

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI**

Rumah Sakit “Ibnu Sina” UMI merupakan Rumah Sakit Umum Swasta, dahulu bernama Rumah Sakit “45” yang didirikan pada tahun 1988 berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. 6783/DK-I/SK/TV.1/X/88, tanggal 05 oktober 1988. Pada hari Senin 16 Juni 2003 telah dilakukan penyerahan kepemilikan berdasarkan akta jual beli No. 751/PNK/JB/ VII/2003 dari Yayasan Andi Sose Kepada Yayasan Wakaf UMI, yang di tandai tangani oleh ketua Yayasan Andi Sose dan Ketua Yayasan Wakaf UMI Bapak Almarhum Prof. Dr. H. Abdurahman A. Basalamah,SE.MSI. Berdasarkan hak atas kepemilikan baru ini, maka nama Rumah Sakit “45” oleh Yayasan Wakaf UMI diubah menjadi Rumah Sakit “Ibnu Sina” YW-UMI.

Rumah Sakit “Ibnu Sina” YW-UMI dibangun diatas tanah 18.008 M2 dengan luas bangunan 12.025 M2, beralamat jalan Letnan Jenderal Urip Sumoharjo Km5 No.264 Makassar. Berdasarkan surat permohonan dari Yayasan Wakaf UMI kepada Dinas Kesehatan Provinsi sulawesi Selatan, Menerbitkan surat izin uji coba penyelenggaraan operasional Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI pada tanggal, 23 September 2003, No.6703A/DK-VI/PTS-

TK/2/!X/2003 dan pada hari Senin, tanggal, 17 Mei 2004 Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan Bapak H.M. Amin Syam, serta Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI memperoleh Surat Izin penyelenggaraan Rumah Sakit dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia No. YM. 02.04.3.5.4187, tanggal, 26 September 2005. Sebagaimana diketahui bahwa Universitas Muslim Indonesia (UMI) sejak tahun 1991 telah memiliki Fakultas Kedokteran dan telah menghasilkan Dokter umum, maka keberadaan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI akan lebih menambah dan melengkapi sarana/fasilitas pendidikan kedokteran.

## **2. Lokasi Ibnu Sina YW-UMI.**

Adapun Lokasi Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Kota Makassar berada di Jl. Urip Sumoharjo No.264, Karampuang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231.

## **3. VISI dan Misi Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI**

### **a. Visi**

Menjadi Rumah Sakit dengan Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan yang Islam, Unggul dan Terkemuka di Indonesia

## b. MISI

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pelayanan kesehatan yang unggul serta menjunjung tinggi moral dan etika. (Misi Pelayanan Kesehatan)
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan kedokteran dan profesional kesehatan lainnya kepada masyarakat. (Misi Pendidikan)
- 3) Melaksanakan pelayanan dakwa dan bimbingan spritual kepada pasien, keluarga pasien dan karyawan Rumah Sakit. (Misi Dakwa).

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Kota Makassar pada bulan mei-juni 2023. adapun hasil Penelitian sebagai Berikut:

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Tenaga Tetap diRS Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
20-25	16	17,2
26-30	26	28,0
31-35	14	15,1
36-40	12	12,9
41-45	11	11,8
46-50	8	8,6
>50	6	6,5
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa umur tenaga tetap paling banyak berumur 26-30 tahun yaitu 26 orang (28,0%), dan yang

paling sedikit berumur > 50 tahun yaitu sebanyak 6 orang (6,5%).

b. Jenis Kelamin

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada**  
**Tenaga Tetap di RS Ibnu Sina Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Perempuan	57	61,3
Laki-Laki	36	38,7
Total	93	100

*Sumber: Data Primer*

Table 5.2 menunjukkan bahwa jumlah tenaga tetap yang berjenis perempuan sebanyak 57 tenaga (61,3%) dan laki-laki sebanyak 36 tenaga (38,7%).

c. Pendidikan

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir Pada**  
**Tenaga Tetap di RS Ibnu Sina Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Pendidikan Akhir</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SMP	2	2,2
SMA	5	5,4
Perguruan Tinggi (D3 dan S1)	86	92,5
Total	93	100

*Sumber: Data Primer*

Table 5.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi pada tenaga tetap yaitu perguruan tinggi sebanyak 86 tenaga (92,5%), tingkat pendidikan terendah yaitu SMP dan SMA sebanyak 2 tenaga (2,2%) dan 5 tenaga (5,4%).

d. Lama Kerja

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja Pada Tenaga Tetap di RS IbnuSina Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Lama Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
< 5 Tahun	15	16,1
≥ 5Tahun	78	83,9
Total	93	100

Sumber: Data Primer

Table 5.4 menunjukkan bahwa tingkat lama kerja tenaga tetap < dari 5 tahun sebanyak 15 tenaga (16,1), dan ≥ 5 tahun sebanyak 78 tenaga (83,9)

e. Unit Kerja

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Unit Kerja Pada Tenaga Tetap di RS Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Unit Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<i>Cleaning Service</i>	7	7,5
Perawat Bedah	24	25,8
Perawat Interna	26	28,0
Perawat Anak	12	12,9
NICU	24	25,8
Total	93	100

Sumber:Data Primer

Table 5.5 menunjukkan bahwa tingkatan Unit Kerja pada tenaga tetap yaitu *Cleaning Service* sebanyak 7 tenaga (7,5%) , Perawat bedah 24 tenaga (25,8%), Perawat Interna 26 tenaga ( 28,0%), perawat anak 12 tenaga ( 12,9%) dan NICU 24 tenaga ( 25,8%).

## 2. Analisis Univariat

### a. Kecelakaan Kerja

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Kerja**  
**Pada Tenaga Tetapdi Rumah Sakit Ibnu Sina**  
**Tahun 2023**

<b>Kecelakaan Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pernah	11	11,8
Tidak Pernah	82	88,2
Total	93	100

Sumber: Data Primer

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa kecelakaan kerja tenaga tetap kategori pernah sebanyak 11 tenaga (11,8%) dan kategori tidak pernah sebanyak 82 tenaga (88,2%).

### b. *Unsafe Condition*

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan *Unsafe Condition* Pada**  
**Tenaga Tetapdi RS Ibnu Sina Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Unsafe Condition</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Aman	7	7,5
Tidak Aman	86	92,5
Total	93	100

Sumber Data Primer

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa *Unsafe Condition* tenaga tetap kategori aman sebanyak 7 tenaga (7,5%) dan kategori tidak aman sebanyak 86 tenaga (92,5%).

c. *Unsafe Action*

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan *Unsafe Action* Pada Tenaga Tetap di RS Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

<b><i>Unsafe Action</i></b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Aman	6	6,5
Aman	87	93,5
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>

*Sumber Data Primer*

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa *Unsafe Action* tenaga tetap kategori negatif sebanyak 6 tenaga (6,5 %) dan kategori positif sebanyak 87 tenaga (93,5%).

3. Analisis Bivariat

Untuk menilai Hubungan antara Variabel Independen yaitu *Unsafe Condition* dan *Unsafe Action* terhadap kejadian kecelakaan kerja pada tenaga tetap di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Kota Makassar Tahun 2023, sebagai berikut:

- a. Hubungan *Unsafe Condition* dengan kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Tetap di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar

**Tabel 5.9**  
**Hubungan *Unsafe Condition* Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Tetap di RS Ibnu Sina YW-UMI Kota Makassar Tahun 2023**

<b><i>Unsafe condition</i></b>	<b>Kecelakaan</b>				<b>Total</b>		<b>P Value</b>
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Aman	1	14,3	6	85,7	7	100	0,599
Tidak Aman	10	11,6	76	88,4	86	100	
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>11,8</b>	<b>82</b>	<b>88,2</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Data Primer*

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi *Unsafe Contion* dengan Kriteria aman dengan kecelakaan kerja pernah sebanyak 1 tenaga (14,3%), kriteria Tidak pernah sebanyak 6 tenaga (85,7%). *Unsafe Condition* dengan kriteria tidak aman dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 10 tenaga (11,%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 76 tenaga (88,4%).

Hasil uji stastistik dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,599$  karna nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  di terima yang berarti tidak ada hubungan *Unsafe Condition* dengan kecelakaan kerja di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-Umi Kota Makassar tahun 2023.

b. Hubungan *Unsafe action* dengan kecelakaan Kerja

**Tabel 5.10**  
**Hubungan *Unsafe Action* Dengan Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Tetap di RS Ibnu Sina YW-UMI Kota Makassar Tahun 2023**

<i>Unsafe condition</i>	Kecelakaan				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Aman	0	0,0	6	100	6	100	0,459
Aman	11	12,6	76	87,4	87	100	
<b>Total</b>	11	11,8	82	88,2	93	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa distribusi *Unsafe Action* dengan Kriteria negatif dengan kecelakaan kerja pernah sebanyak 0 tenaga (0,0%), criteria Tidak pernah sebanyak

6 tenaga (100%). *Unsafe Action* dengan kriteria positif dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 11 tenaga (12,6%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 76 tenaga (87,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,459$  karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  di terima yang berarti tidak ada hubungan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-Umi Kota Makassar tahun 2023

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *unsafe Condition* dan *Unsafe Action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga tetap di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Kota Makassar Tahun 2023. Variabel yang diteliti yaitu *Unsafe Condition* dan Variabel *unsafe Action*, sedangkan kecelakaan kerja sebagai variabel dependen . Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independen berdasarkan hasil analisis data selengkapnya sebagai berikut:

#### **1. Kejadian Kecelakaan**

Tenaga pekerja yang bekerja di rumah sakit merupakan pekerjaan dengan tingkat risiko tinggi penyakit akibat kerja yang dapat mengakibatkan cacat hingga kematian. Lingkungan kerja dalam keadaan darurat dan tak terduga , tenaga kerja di rumah sakit harus menerima segala risiko yang ada, siap tidak siap untuk kemungkinan yang akan terjadi

Pada tenaga kerja di rumah sakit mereka selalu diperhadapkan dengan berbagai kejadian kecelakaan kerja, karena itu mereka dituntut untuk selalu siap siaga selama menjalankan tugas. Pekerja di rumah sakit merupakan pekerjaan yang mempunyai risiko kecelakaan tinggi karena terpajan dengan kejadian menyelamatkan jiwa masyarakat yang mengalami sakit. Karena itu para pekerja di rumah sakit harus bisa menjalankan tugas mereka dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis tentang kejadian kecelakaan kerja menunjukkan bahwa bahwa kecelakaan kerja tenaga medis tetap katagori pernah sebanyak (11,8%) dan katagori tidak pernah sebanyak (88,2%). Dari 93 tenaga kerja di rumah sakit, terdapat 11 tenaga (11,8) yang pernah mengalami kecelakaan kerja, diantaranya terjatuh, tabrakan, tersangkut kabel listrik, terpeleset dan tertimpa benda jatuh.

Sumber bahaya kecelakaan lain tindakan yang dilakukan perawat pada pasien seringkali perawat melakukan kontak langsung dengan cairan tubuh pasien baik melalui darah, air urine, air liur dan lain-lain. Sehingga menyebabkan risiko terkena percikan darah dan cairan tubuh akan lebih besar. Seperti pada Ruang IGD kebanyakan pasien datang dengan berbagai kondisi dan penyakit yang belum diketahui, beberapa pasien datang dengan kondisi luka terbuka dan pada Unit *Intensive Care* kebanyakan pasien yang dirawat memiliki

kondisi terminal sehingga kebutuhan dasar pasien dibantu oleh perawat seperti melakukan pembuangan urine dan feses.

Potensi bahaya biologi dapat ditularkan melalui udara data melakukan tindakan perawat saat melakukan observasi pasien dan dapat tertular melalui jarum infus atau jarum suntik jika tidak sengaja tertusuk jarum yang sudah digunakan pada pasien yang memiliki riwayat penyakit menular melalui cairan tubuh seperti darah. Karena banyaknya tindakan perawat yang memakai jarum sehingga tertusuk jarum merupakan kecelakaan kerja yang sering terjadi. Luka Jarum suntik dapat menyebabkan terjadinya sedikit perdarahan dan trauma, merupakan bahaya yang sering terjadi pada tenaga kesehatan.

Risiko kontak dengan agen penyakit menular, dengan darah dan cairan tubuh maupun tertusuk jarum, instrumen tajam yang dapat berperan sebagai transmisi berbagai penyakit menular. Perawat merupakan petugas kesehatan terbanyak dengan komposisi hampir 60% dari seluruh petugas kesehatan di rumah sakit dan salah satu profesi yang sering terkena penyakit akibat kerja karena perawat tenaga kesehatan yang 24 jam berada di samping dan bersentuhan dengan pasien, terlebih perawat yang bekerja di Ruang Gawat Darurat dan Unit Perawatan Intensif yang banyak melakukan tindakan dengan memakai instrumen tajam,

suasana kerja dengan tekanan stres yang tinggi, kelelahan yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja.

## 2. Hubungan *Unsafe Condition* dengan kejadian kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil penelitian Diketahui bahwa distribusi *Unsafe Contion* dengan Kriteria aman dengan kecelakaan kerja pernah sebanyak 1 tenaga (14,3%), criteria Tidak pernah sebanyak 6 tenaga (85,7%). *Unsafe Condition* dengan kriteria tidak aman dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 6 tenaga (85,7%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 76 tenaga (88,4%).

Hasil uji stastistik dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,599$  karna nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  di terima yang berarti tidak ada hubungan *Unsafe Condition* dengan kecelakaan kerja di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-Umi Kota Makassar tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhwa (2020) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dengan kejadian kecelakaan kerja dengan *p-value* (0,074).Hal ini disebabkan karena pekerja pada saat bekerja dapat menerapkan upaya proteksi diri sehingga meminimalisirkan terjadinya kecelakaan pada saat bekerja.Penelitian yang dilakukan oleh Bima (2019) juga mengatakan tidak terdapat hubungan antara variable *unsafe condition* terhadap kejadian kecelakaan kerja dengan *p-*

*value* (1,000). Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang mengatakan bahwa *unsafe condition* ataupun lingkungan kerja tidak memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kejadian kecelakaan kerja di RSUD Banyumas, karena Sebagian besar (60%) lingkungan kerja di RSUD Banyumas sudah baik

Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kairupan dkk (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dengan kejadian kecelakaan kerja dengan *p-value* (0,0022). Dari jawaban responden didapati bahwa faktor *unsafe condition* yang paling banyak yaitu kondisi jalan dengan lalu lintas padat, jalan berlubang dan sempit. Responden juga banyak mendapati pencahayaan yang gelap, cuaca hujan, dan gangguan kendaraan yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

### 3. Hubungan *Unsafe Action* dengan kejadian kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil penelitian bahwa distribusi *Unsafe Action* dengan Kriteria negatif dengan kecelakaan kerja pernah sebanyak 0 tenaga (0,0%), kriteria Tidak pernah sebanyak 11 tenaga (12,6%). *Unsafe Action* dengan kriteria positif dengan kecelakaan kerja kriteria pernah sebanyak 6 tenaga (100%) dan kriteria tidak pernah sebanyak 76 tenaga (87,4%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai  $p=0,459$  karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  di terima yang berarti tidak ada hubungan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-Umi Kota Makassar tahun 2023. *Unsafe Action* merupakan tindakan yang tidak aman atau menyimpang dari sebuah peraturan yang dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan peralatan-peralatan kerja. *Unsafe Action* dapat menyebabkan kecelakaan karena tindakan atau perilaku pekerja saat bekerja dan dapat mempengaruhi keselamatan pekerja.

*Unsafe action* merupakan penyimpangan tindakan terhadap aturan dan membahayakan bagi diri sendiri, orang lain, ataupun peralatannya. *Unsafe action* erat hubungannya dengan kejadian kecelakaan kerja, karena tindakan atau perilaku pekerja selama bekerja dapat mempengaruhi keselamatan pekerja. Ketika seorang pekerja tidak melakukan proteksi diri terhadap bahaya di sekitar tempat kerja, hal tersebut akan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan begitu pula sebaliknya

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istih dkk (2017), yaitu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan *Unsafe Action* dengan kecelakaan kerja di rumah sakit dengan nilai *p-value* 0,231 ( $p > 0,05$ ). begitupun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Orianly (2018) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara

perilaku pekerja yang tidak aman dengan kecelakaan kerja pada pekerja PT Tropica Cocoprima dengan nilai  $p$  value (1,000).

Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima (2019) dimana terdapat hubungan antara variable unsafe action terhadap kecelakaan kerja dengan  $p$ -value (0,018). Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Ice (2018) yang mengatakan adanya hubungan variable *unsafe action* dengan kecelakaan kerja pada pekerja pengelasan dengan  $p$ -value (0,000).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung yaitu :

1. Distribusi kuesioner tidak sepenuhnya dilakukan dengan tatap muka langsung antara peneliti dan responden sehingga kurang maksimalnya proses penyampaian tujuan dan maksud dari penelitian ini. Namun ada beberapa distribusi dilakukan dengan menitipkan kuesioner pada kepala ruangan sehingga penolakan pengisian kuesioner menjadi sedikit.
2. kendala dalam waktu pelaksanaan penelitian dikarenakan responden terlalu sibuk untuk meluangkan waktu, sehingga hanya beberapa responden yang dapat diwawancarai.

